

RINGKASAN

Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta (AK-Tekstil Solo) merupakan perguruan tinggi vokasi yang menerapkan sistem pendidikan ganda (*dual system*). Salah satu bentuk implementasi kurikulumnya adalah kegiatan praktik kerja lapangan (PKL), yang dilaksanakan di PT Anggun Kreasi Garmen pada departemen *merchandising*. PT Anggun Kreasi Garmen merupakan perusahaan manufaktur garmen yang memproduksi jaket, celana, dan kemeja untuk pasar ekspor. Salah satu artikel yang turut diproduksi selama masa PKL adalah *man shirt checked* dengan kode BXXX, dengan proses produksi yang mencakup tahapan perencanaan hingga pengendalian mutu (*quality control*). Pengumpulan data dalam kegiatan PKL ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, studi dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Berdasarkan data yang diperoleh dari proses pengembangan 56 *style* untuk koleksi *season* (musim) *spring/summer* (SS) dan *autumn/winter* (AW) 2026, ditemukan bahwa 9 *style* (16,07%) mengalami penolakan (*dropped*), sedangkan 15 *style* (32%) mengalami keterlambatan (*delay/pending*). Dari total 24 *style*, sebanyak 15 kasus (62,5%) disebabkan oleh permasalahan warna dengan rincian 6 dari 9 *style dropped* serta 9 dari 15 *style delay/pending*. Melalui analisis menggunakan diagram *fishbone*, diketahui bahwa akar permasalahan berasal dari lima faktor utama, yaitu *man*, *material*, *method*, *measurement*, dan *environment*. Permasalahan tersebut mencakup belum adanya syarat bebas buta warna, keterbatasan alat ukur warna, buku Pantone yang sudah usang, belum tersusunnya *standard operating procedure* (SOP), serta ketiadaan ruang khusus untuk pencocokan warna. Sebagai tindak lanjut, dirumuskan saran perbaikan yang mencakup penambahan syarat bebas buta warna dalam proses rekrutmen, penyediaan alat ukur warna, pembaruan buku Pantone secara berkala, penyusunan SOP pencocokan warna, serta penyediaan ruang khusus yang standar untuk pencocokan warna. Upaya perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan hasil pencocokan warna, mempercepat proses persetujuan *buyer*, serta mengurangi risiko penolakan produk yang berdampak langsung pada performa perusahaan dalam memenuhi target ekspor.